

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran manusia pertama tidak terlepas dari asal-usul kehidupan di alam semesta.¹ Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.² Segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ Sehingga manusia haruslah mempunyai pendidikan yang cukup untuk memiliki alat yang berupa ilmu dari pendidikan agar dapat dikatakan manusia yang sebenarnya. Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan untuk tetap dapat melangsungkan kehidupannya.

Tugas pertama manusia dalam proses menjadi dirinya yang sebenarnya adalah menerima tanggung jawab untuk menjadi pembelajar. Hal ini yang mengingatkan bahwa manusia hidup untuk belajar, bukan belajar untuk hidup.⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa dalam diri seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya

¹ Moh. Tobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 251.

² Made Pidarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 1.

³ Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

⁴ Moh. Tobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 254.

perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁵

Setiap individu di sepanjang hidupnya akan mengalami pembelajarannya melalui lingkungan yang nantinya akan membentuk kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Manusia sendiri memiliki kebiasaan dalam pembelajaran yaitu hambatan dalam proses belajar, kebiasaan untuk meningkatkan otak. Kebiasaan manusia yang harus dihindari. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dalam program pendidikan banyak jumlah dan ragamnya mulai dari yang sederhana seperti membuat garis atau melafalkan huruf pada anak-anak TK sampai bermacam-macam pemecahan masalah yang sangat rumit pada para mahasiswa. Macam-macam penampilan itu juga terjadi dalam semua bidang isi kurikulum sekolah maupun pendidikan orang dewasa.⁶ Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁷ Dari teori-teori di atas hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa dari semua proses dan pengalaman yang dialami selama pelajaran yang ditempuh.

⁵ Arief S. Sadiman, et, al, Media Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1-2.

⁶ Robert M. Gagne, Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran (Surabaya: Usaha Nasional,1998), 63-64.

⁷ Moh. Tobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 258-260.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁸ Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Menurut ajaran koneksionisme orang belajar karena harus menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsangan dan bila reaksi itu berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi dan terjadi pula peristiwa belajar.⁹ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰ Belajar dengan jalan mengalami. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan ketrampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan suatu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif.¹¹

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di sekolah.¹² Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif, diperlukan suatu komunikasi atau interaksi edukatif. Interaksi ini berlangsung dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses tersebut guru, murid, bahan ajar, serta media pembelajaran merupakan unsur yang saling berkaitan, mempengaruhi serta saling menunjang antara satu dengan yang

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), 208.

¹⁰ Syaiful Bahri D., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 29.

¹² Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 59.

lainnya.¹³ selain itu, harus diperhatikan juga komponen-komponen belajar yang terdiri dari, tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode pengajaran, alat peraga dan evaluasi. Maka dari itu untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar guru harus selalu berusaha membangkitkan minat atau kualitas proses dan hasil belajar para murid sehingga selalu perhatian mereka tertuju dan terpusat pada bahan ajar yang sedang diajarkan.¹⁴ Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Artinya melalui proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan profesional. Dengan demikian, guru memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.¹⁵ Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.¹⁶ Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sebenarnya adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu karena ada sebuah tujuan yaitu untuk mencapai perubahan dari pengalaman yang telah diterima oleh individu.

¹³ Abdul Hamid, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 91.

¹⁴ Imansjah Alipandie, *Buku Pegangan Guru Didaktik Metode Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 16.

¹⁵ Saekhan Muchith, *Pembelajaran kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 229.

IPA atau ilmu kealaman adalah dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.¹⁷ IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA meliputi tiga cakupan yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah.

Sebagai ilmu pengetahuan, IPA juga mempunyai ciri khusus sebagaimana ilmu pengetahuan yang lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat di buktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya. Selain itu IPA juga merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah”

¹⁷ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 136.

(scientific methods) yang terwujud melalui suatu rangkaian ”kerja ilmiah” (working scientifically), nilai dan “sikap ilmiah” (scientific attitudes).¹⁸

IPA adalah pelajaran memberikan ilmu pengetahuan tentang alam. Dalam ilmu pengetahuan tentang alam yang di pelajari adalah tentang benda atau fenomena yang ada di sekitar kita hal itu kadang sulit dibayangkan dengan angan-angan atau mungkin setiap orang memiliki pandangan tersendiri. Sehingga nantinya sulit untuk membuat persepsi yang sama pada setiap individu yang mempelajarinya sehingga dibutuhkan sebuah alat untuk dapat membuat persepsi yang sama yaitu dengan gambar atau foto. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai dari suatu obyek atau situasi.¹⁹ Dengan begitu semua akan memiliki pemikiran yang sama dengan terbentuk pemikiran dari gambar yang ditunjukkan oleh media. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.²⁰ Sehingga dengan menggunakan media gambar dan mendapat penjelasan dari guru siswa telah menggunakan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran sehingga ilmu yang disampaikan dalam pembelajaran IPA akan semakin besar kemungkinannya untuk di mengerti dan di ingat oleh siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Jika tujuan diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan

¹⁸ <http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=13>

¹⁹ Azhar Arsad, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 107.

²⁰ Ibid, 11.

pembelajaran mudah diketahui, maka harus dirumuskan secara khusus.²¹ Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.²² hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan dalam situasin-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu kedalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.²³ Hasil belajar yang memuaskan dapat di raih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan.²⁴ Siswa-siswi yang memperoleh hasil belajar yang rendah karena gaya belajar yang mereka lakukan belum maksimal atau mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.²⁵

Belajar bukan sekedar pengalaman tetapi belajar adalah suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrasi dengan

²¹ Muh. Fathurrohman dan Sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras,2012), 38.

²² Asep Jihad Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),7.

²³ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 33.

²⁴ Syaiful Bahri D., Psikologi Belajar, 199.

²⁵ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, 229-230.

menggunakan dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah faktor kegiatan, penggunaan, ulangan, belajar memerlukan latihan, belajar siswa lebih berhasil, siswa yang belajar perlu mengetahui apakah dia berhasil atau gagal, faktor asosiasi, pengalaman masa lampau, faktor kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor fisiologis, faktor intelegensi.²⁷ Dengan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebuah bentuk akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa untuk dapat melihat apakah pembelajaran yang telah dilalui berhasil dengan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan pembelajaran ataukah mengalami kegagalan dalam pembelajaran dengan ditandai tidak adanya perubahan tingkah laku atau mengalami perubahan tingkah laku tetapi berlawanan dengan pembelajaran yang telah didapat oleh manusia tersebut. Hasil belajar akan nampak pada aspek-aspek yang dimiliki manusia tersebut dilihat dari perilaku yang dimiliki. Diantara lain aspek yang dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajarnya adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.²⁸

Media pada dasarnya adalah “bahasa guru” artinya dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, guru harus pandai memilih “bahasa apa” yang paling mudah dimengerti dan dipahami siswanya.²⁹ Media merupakan

²⁶ Wasti Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 104.

²⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 33.

²⁸ Ibid, 30.

²⁹ Indah Komsiah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 86.

alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Jika digunakan secara benar, media pembelajaran dapat memperlancar interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dan sumber belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya.³⁰ Belajar dengan cara melihat cirinya adalah lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam gaya belajar visual adapun ciri-cirinya adalah bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, tidak mudah terganggu oleh keributan, mengingat apa yang di lihat dari pada yang di dengar, lebih suka membaca dari pada di bacakan, pembaca cepat dan tekun, sering menegtahui apa yang harus di katakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, lebih suka musik dari pada seni, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali bila ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.³¹ Dalam hal tersebut maka yang dimaksud dalam bahasa guru adalah media yang mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu komunikasi antara guru dengan siswa-siswinya untuk bertukar pikiran dalam mengembangkan ide maupun pengertian. Dalam komunikasi sendiri sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak

³⁰ <http://pjjpgsd.unesa.ac.id/mod/page/view.php?id=20>

³¹ Moh. Tobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 262-263.

efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi keadaan masalah tersebut ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena dalam fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai penyaji stimulus informasi, sikap serta untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.³² Sehingga situasi pembelajaran menjadi sangat baik dan sangat kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran di karenakan penggunaan media yang serasi sehingga menstimulus siswa untuk belajar lebih baik dan nantinya hasil belajar yang di harapkan akan tercapai dengan baik. Dikarenakan penelitian ini membandingkan subjek satu dengan subjek yang lainnya. Maka peneliti harus mempertimbangkan banyak aspek untuk membuat penelitian ini menjadi suatu karya yang ilmiah dan dapat dijadikan pedoman.

Dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan di MI haruslah dapat menarik perhatian dari siswa dikarenakan siswa usai MI sangatlah aktif. Siswa yang aktif tentulah agak sulit untuk membawanya pada fokus tertentu secara lama terutama pada pelajaran yang dianggapnya kurang menarik.maka dari itu guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran haruslah dapat menguasai kelas dan membuat siswa dapat fokus pada pelajaran sehingga hasil belajar yang didapat dapat bisa maksimal.

Akan tetapi membuat pembelajaran seperti di atas tidaklah mudah. Guru harus memikirkan sesuatu hal yang dapat menarik siswa fokus siswa pada pembelajaran. Karena saat ini pembelajaran yang berpusat pada guru

³² Asnawir, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Press,2002), 13.

sudah dianggap tidak efektif, apalagi sistem pembelajaran dengan sikap guru yang keras. Siswa lebih menginginkan guru yang bersahabat dan dapat membimbing para siswanya untuk memahami pelajaran guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Guna untuk mensukseskan pembelajaran seperti di atas maka guru harus berusaha mencari sistem pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan siswa dan tetap memperhatikan proses dan hasil belajar, maka dari itu guru bisa menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA media yang dianggap mudah di dapat dan tidak menarik banyak biaya maka mempermudah guru untuk menggunakan media gambar untuk mendukung proses pembelajaran sehingga hasil belajar baik. Akan tetapi untuk melihat seberapa besarkah selisih hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar perlu diadakan penelitian lebih lanjut, atau bahkan mungkin hasil yang diperoleh malah sebaliknya. Maka peneliti akan melakukan penelitian komparasi.

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih tempat penelitian yang dianggap paling sesuai untuk melakukan penelitian ini dengan pertimbangan dari aspek ekonomi yang hampir sama, keadaan sosial dan geografis yang sama guna untuk menjaga perbedaan dari subjek penelitian tidak terlalu berbeda jauh, maka dari itu peneliti menetapkan tempat penelitian yang akan digunakan ini di Madrasah Ibtidaiyah Negri Paju Ponorogo.

Penelitian ini akan dilakukan kepada kelas tiga A dan B. Dimana setiap kelas tiga di MIN Paju ini memiliki siswa yang berjumlah sama yaitu

15 siswa. Dari data yang tertera tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas Tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paju antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Media Gambar Pada Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam maka peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup masalah penelitian. Adapun masalah penelitian dibatasi pada hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar pada kelas tiga di MIN Paju.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas 3 MIN Paju yang menggunakan media gambar tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas 3 MIN Paju yang tidak menggunakan media gambar tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa kelas 3 yang menggunakan media gambar dengan siswa yang tidak menggunakan media dalam mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ada peneliti memiliki tujuan penelisan yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas 3 MIN Paju yang menggunakan media gambar tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas 3 MIN Paju yang tidak menggunakan media gambar tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas 3 MIN Paju yang menggunakan media gambar dengan siswa yang tidak menggunakan media dalam mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah tertulis di atas, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dalam pelajaran IPA kelas 3 dan siswa yang tidak menggunakan media gambar dalam pelajaran IPA kelas 3.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini semoga bermanfaat kepada:

a) Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini dapat di jadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

b) Bagi Instansi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini dapat di jadikan kajian dan refrensi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih baik.

c) Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini dapat di jadikan kajian dan refrensi bagi guru untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dan agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, berisi pendahuluan tentang penelitian ini yang meliputi dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian. Bab pertama ini bertujuan agar lebih mudah untuk menjelaskan tentang penelitian kuantitatif ini.

Bab kedua adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis. Bab ini di susun bermaksud agar memudahkan peneliti untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik analisis data. Bab ketiga ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang rancangan penelitian yang akan di jalankan oleh peneliti.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang berisi tentang sistematika pembahasan yang menyangkut gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan dan interpretasi. Pada bab keempat merupakan hasil dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bermaksud agar pembaca dan penulis lebih mudah untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

BAB II

Landasan Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir Dan Pengajuan Hipotesis

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Hasil Belajar

Pengertian dari hasil adalah suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha.³³ Pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto mengutip dari Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁴ Dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik harus mempunyai karakteristik tertentu. Baik fisiologi maupun psikologi. Mengenai fisiologi ialah bagaimana kondisi fisik dan panca inderanya. Sedangkan mengenai psikologi adalah: misalnya, tingkat kecerdasan, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi proses hasil belajarnya.³⁵ Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta

³³ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 300.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 84.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remadja Karya, 1984), 106-107.

didik, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran guru.³⁶

Dalam pembelajaran tentulah hasil belajar ini sangat dibutuhkan dan seorang guru untuk dapat mengukur hasil belajar yang baik haruslah memiliki cara dan teori yang baik, oleh karena itu dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar guru haruslah sudah benar-benar paham dengan hasil belajar setelah itu guru bertugas untuk memberikan hasil belajar dari siswa agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari siswa. Dan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang dapat siswa capai.

Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik merujuk pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷ Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³⁸ Hasil adalah buah dari suatu usaha yang dilakukan baik oleh seseorang atau pun kelompok. Sehingga bila seseorang atau kelompok tidak mau berusaha maka tidak akan memiliki hasil.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 140.

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intregasi dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 151.

³⁸ Syaiful Bahri D., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti minat yang rendah, tentu hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anakyang belajar dengan minat yang tinggi, dan seterusnya.³⁹ Hasil belajar juga merupakan suatu kemampuan internal (capability) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (performance).⁴⁰ Siswa yang mengetahui kemampuan dirinya sendiri dan dapat memaksimalkan maka peluang seseorang untuk berprestasi akan lebih besar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.⁴¹ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar ini sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.⁴² Dalam hasil belajar juga ada faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

³⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 106-107.

⁴⁰ S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 144.

⁴¹ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34.

⁴² Mulyono Adburrohman, Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu.⁴³ Faktor-faktor tersebut adalah :

1) Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa/individu harus dalam keadaan sehat luar dan dalam. Karena siswa yang mengalami gangguan kesehatan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.⁴⁴ Kesehatan seorang siswa sangatlah berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan siswa yang kesehatannya terganggu maka dalam proses belajar dan proses berfikirnya terganggu maka dapat mengganggu hasil belajar siswa.

2) Faktor kecerdasan/intelegensi

Menurut Dimiyati dan Mujiono yang mengutip dari Wechler, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.⁴⁵

3) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong

⁴³ Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

⁴⁴ Ibid, 6.

⁴⁵ Dimiyati, et. al, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 245.

seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesial dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.⁴⁶

4) Kelelahan

Perasaan lelah jasmani biasanya mempengaruhi keadaan rohani, demikian juga sebaliknya. Orang yang mengalami kelelahan rohani harus berfikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.⁴⁷ Orang yang mengalami lelah secara pikiran maka juga akan berefek pada badannya yang juga merasakan lelah yang sama.

5) Minat

Belajar dengan minat akan mendorong seseorang siswa/individu untuk belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila tertarik akan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan sesuatu yang di pelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.⁴⁸ Minat dalam belajar dapat mendorong seseorang untuk lebih giat, aktif, dan lebih semangat sehingga nantinya hasil belajar yang didapat akan baik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah :

1) Faktor keluarga

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, 103-104.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 22 .

⁴⁸ Tabrani Rusyam, et. al. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 24.

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anaknya serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.⁴⁹

2) Faktor sekolah

Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁵⁰ Keadaan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar karena sekolah merupakan tempat siswa untuk menerima pelajaran sehingga secara teoritis sekolah yang baik maka hasil belajar dari siswa juga akan baik.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dalam hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam termasuk dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan

⁴⁹ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 59.

⁵⁰ Ibid, 59.

udara, sebagainya. Belajar dalam keadaan yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁵¹

2. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁵² Dengan menggunakan media pesan dari guru dapat dihantarkan dengan media tersebut.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵³

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi.

⁵¹ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka setia, 1997), 103.

⁵² Syaifudin Bahri D., Strategi Belajar-Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),136.

⁵³ Usman M. Basyruddin, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 12.

Artinya, materi pelajaran atau pesan yang di sampaikan guru tidak dapat di terima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat di pahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang di sampaikan. Untuk menghindari itu semua, maka guru dapat menyusun suatu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.⁵⁴

Saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan pernah sepi dari aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi itu berhubungan dengan menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan, atau praktik dan sebagainya.⁵⁵ Kemampuan dalam memahami suatu pelajaran pun juga berbeda. Begitu juga cara yang ditempuh dalam memperoleh informasi dalam suatu pelajaran. Apapun cara yang dipilih perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya serta memproduksi kembali kesan-kesan yang didapat.⁵⁶ Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.⁵⁷ Berarti penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu untuk proses belajar dan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

⁵⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 162.

⁵⁵ Syaiful Bahri D., Psikologi Belajar, 38.

⁵⁶ Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, 180.

⁵⁷ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 29.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat untuk tujuan pendidikan, seperti televisi, radio, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat semacam radio dan televisi kalau di gunakan dan di program untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.⁵⁸

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri.⁵⁹ Berarti penggunaan media dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk membantu guru untuk menyampaikan pesan dari pelajaran yang di ajarkan.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁶⁰ Saat guru menggunakan media maka siswa di harapkan dapat melibatkan benak atau mental untuk mengikuti pembelajaran sehingga pelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan oleh guru.

Media sebagai alat bantu dalam pembelajaran juga memiliki fungsi. Fungsi media tidak hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Fungsi lain dari media antara lain:

- 1) Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 216.

⁵⁹ Syaifudin Bahri D., *Strategi Belajar-Mengajar*, 137.

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 25.

- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi lebih konkrit)
- 3) Menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar
- 4) Semua indera siswa dapat diaktifkan
- 5) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya⁶¹

Klasifikasikan ciri utama media ada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual juga di bedakan menjadi tiga bentuk yaitu gambar visual, garis (linier graphic) dan simbol. Selain itu, dia juga membedakan media siar (transmission) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media yaitu: media audio-visual gerak, audio visual diam, audio semi-gerak, visual gerak, visual diam, visual semi-gerak, audi, dan media cetak.⁶² Jadi media pada intinya memiliki tiga pokok yaitu terdiri dari media suara, gambar, dan gerak. Dari ketiganya dapat dipadukan untuk membentuk media belajar.

Salah satu dari ketiga pokok media pembelajaran adalah media gambar atau visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.⁶³ Media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.⁶⁴ Media gambar adalah media yang menampilkan gambar seperti foto, lukisan, dan gambar

⁶¹ Asnawir, Media Pembelajaran, 20-25.

⁶² Ibid, 27.

⁶³ Syafudin Bahri D., Strategi Belaja-Mengajar, 141.

⁶⁴ Robertus Angkowo, Optimalisasi Media Pembelajaran, (Jakarta: Grasindo,2007), 26.

yang menyerupai aslinya sehingga tidak terjadi salah persepsi dalam penjelasan media gambar dengan aslinya.

Pemanfaatan media gambar berarti mengusahakan media gambar dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan media gambar dalam pembelajaran dapat merangsang minat dan perhatian siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi informasi bahan dalam pembelajaran yang menyertainya. Beberapa kelebihan media gambar adalah:

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah di banding dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 4) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.⁶⁵

⁶⁵ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>

3. IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) berasal dari bahasa latin scientia yang arti harfiahnya pengetahuan tetapi berkembang menjadi khusus IPA (sains). Sains sebagai proses merupakan langkah - langkah yang ditempuh para ilmuan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.⁶⁶ Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam.⁶⁷

IPA tidak begitu saja lahir, tetapi ilmu ini mengalami perkembangan yang berdasarkan catatan sejarah, perkembangan IPA tidak lepas dari hasil pemikiran para ahli filsafat kuno.⁶⁸

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat

⁶⁶ <http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ipa.html>

⁶⁷ Patta Bundu, Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 9-10.

⁶⁸ Tim Srikandi Eksata, IPA-Biologi (Bandung: Srikandi Empat Widya Utama, 2012), 3.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ IPA sebagai pemupuk sikap, di dalam konteks pengajaran IPA, sikap dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan pada anak-anak usia SD/MI adalah: sikap ingin tahu, sikap kerja sama, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas, sikap disiplin diri, sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan tatkala peserta didik melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan observasi lapangan.⁷⁰

Sains atau ilmu alam adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang dunia sekitar, sains juga merupakan pengetahuan gejala alam yang sering digolongkan sebagai ilmu alam.⁷¹ Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang berperan penting dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Dengan menggunakan ilmu IPA maka fakta-fakta dari alam yang masih menjadi rahasia dapat dijabarkan/dipelajari dan selanjutnya untuk dikembangkan agar lebih bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian ilmu IPA di harapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk belajar terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat di manfaatkan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya IPA dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu :⁷²

⁶⁹ Ibid, 4-5.

⁷⁰ Agus Sugiato. et al, Pembelajaran IPA MI (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 12-14.

⁷¹ Surjani Wonorahardjo, Dasar – dasar Sains (Jakara: Indeks, 2011), 11.

⁷² Agus Sugiato. Et. al, Pembelajaran IPA MI, 1-10.

- a) IPA sebagai produk merupakan informasi tentang semesta yang merupakan hasil temuan-temuan para ahli berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b) Makna IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan melalui metode ilmiah. Pada anak-anak usia SD/MI, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap, kesinambungan, dan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh, sehingga harapannya anak-anak SD/MI mampu melakukan penelitian secara sederhana. Pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan metode ilmiah.
- c) Didalam konteks pengajaran IPA sikap dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah yang memungkinkan dapat dikembangkan pada anak-anak SD/MI adalah sikap ingin tahu dan sikap ingin mendapatkan.

Dalam pembelajaran IPA juga diatur tentang tujuan dari pembelajaran IPA oleh Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 dijelaskan, bahwa maa pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : ⁷³

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2006.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SP/MTs.

Selain itu dalam permendiknas juga dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI mempunyai fungsi diantaranya :

- 1) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan ketrampilan proses.
- 2) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum terhadap ciptaanya.
- 3) Mengembangkan sikap dan nilai.
- 4) Mengembangkan minat peserta didik terhadap IPA.
- 5) Mengembangkan konsep-konsep IPA sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁷⁴
- 6) Sains membantumanusia berfikir dalam pola sistematis.

⁷⁴ Ibid.

- 7) Sains dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antar gejala alam.
- 8) Sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari.
- 9) Sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia.
- 10) Sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya mengenai alam.⁷⁵

Maka dengan demikian pembelajaran IPA memiliki tujuan dan fungsi yang jelas yang telah tertera dalam permendiknas. Dalam permendiknas No. 24 Tahun 2006 ditegaskan bahwa pembelajaran IPA yang diajarkan untuk SD/MI adalah IPA yang bersifat sederhana untuk lebih mengenali diri sendiri dan lingkungan serta menambah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam semesta, selain itu juga agar lebih mengenali keadaan alam di sekitarnya sehingga dapat menjaga, melestarikan, dan memanfaatkannya dengan tidak berlebihan agar tetap terjaga keseimbangan alam yang telah ada.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian di perpustakaan STAIN Ponorogo terdapat beberapa mahasiswa yang menulis tentang hasil belajar dan media pembelajaran. Adapun penelitian tersebut yaitu:

⁷⁵ Surjani Wonorahardjo, Dasar-dasar Sains (Jakarta: PT Indeks, 2010), 11-12.

Penelitian yang dilakukan oleh Faridatus Sholikhah, dengan judul Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Mendeskripsikan Binatang dan Tumbuhan. Dengan kesimpulan penelitian:

- a. Penerapan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mendeskripsikan binatang dan tumbuhan pada siswa kelas II SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan siswa dikelas. Pada siklus I mencapai 45,17% dan siklus kedua 77,43%.
- b. Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan binatang dan tumbuhan pada siswa kelas II SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil nilai siswa-siswi yang tuntas pada siklus I mencapai 58,07% dan siklus II mencapai 80,65%.⁷⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Arina Manasikana, dengan judul Penerapan Media Gambar Berangkai terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kesimpulan penelitian :

- a. Penerapan media gambar berangkai dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada siklus I mencapai 55% dari 20 siswa dan siklus II mencapai 70% dari 20 siswa, siklus III mencapai 85% dari 20 siswa.

⁷⁶ Faridatus Sholikhah, Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Mendeskripsikan Binatang dan Tumbuhan, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo, 2014).

- b. Penerapan media gambar berangkai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas III MIN Tamarum Magetan. Pada siklus I mencapai 40% dari 20 siswa, siklus II 75% dari 20 siswa, dan siklus III 85% dari 20 siswa.⁷⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyunengdyah, dengan judul Upaya Meningkatkan Daya Ingat Melalui Media Gambar dan Strategi Card Sort pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peran Setiap Anggota Keluarga Kelas II di MI Al-Islamiah Sambit Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan kesimpulan penelitian :

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al-Islamiah Sambit Ponorogo kelas II dengan menggunakan media gambar dan Card Sort untuk meningkatkan daya ingat siswa/siswi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pokok bahasan perang setiap anggota keluarga peneliti dapat mengambil kesimpulan secara global, bahwa daya ingat siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari kemampuan siswa/siswi dalam berfikir cepat, kemampuan siswa/siswi dalam memberikan tanggapan, dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus pertama daya ingat siswa/siswi 6 mencapai 42,85%, pada siklus kedua daya ingat siswa/siswi 11 mencapai

⁷⁷ Arina Manasikana, Penerapan Media Gambar Berangkai Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo, 2011).

78,57%, dan pada siklus ketiga daya ingat siswa/siswi 14 mencapai 100%.⁷⁸

Dari karya ilmiah yang telah ditulis di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang penggunaan media. Pada khususnya media gambar yang diterapkan pada suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar. Selain itu peneliti juga sudah memilih tempat penelitian yang memiliki kesamaan lingkungan dikarenakan peneliti mengambil tempat penelitian yaitu pada satu MIN yang memiliki kelas paralel.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih baik pada hasil belajarnya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA.

⁷⁸ Dwi Wahyunengdyah, Upaya Meningkatkan Daya Ingat Melalui Media Gambar dan Strategi Card Sort Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peran Setiap Anggota Keluarga Kelas II di MI Al-Islamiah Sambit Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Ponorogo, 2013).

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.⁷⁹ Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu adanya pembuktian dengan cara melakukan penelitian lebih mendalam, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a).



⁷⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162.

BAB II

Landasan Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir Dan Pengajuan Hipotesis

E. Landasan Teori

4. Kajian Tentang Hasil Belajar

Pengertian dari hasil adalah suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha.⁸⁰ Pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto mengutip dari Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁸¹ Dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik harus mempunyai karakteristik tertentu. Baik fisiologi maupun psikologi. Mengenai fisiologi ialah bagaimana kondisi fisik dan panca inderanya. Sedangkan mengenai psikologi adalah: misalnya, tingkat kecerdasan, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi proses hasil belajarnya.⁸² Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta

⁸⁰ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 300.

⁸¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 84.

⁸² M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remadja Karya, 1984), 106-107.

didik, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran guru.⁸³

Dalam pembelajaran tentulah hasil belajar ini sangat dibutuhkan dan seorang guru untuk dapat mengukur hasil belajar yang baik haruslah memiliki cara dan teori yang baik, oleh karena itu dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar guru haruslah sudah benar-benar paham dengan hasil belajar setelah itu guru bertugas untuk memberikan hasil belajar dari siswa agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari siswa. Dan agar siswa dapat mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang dapat siswa capai.

Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik merujuk pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁴ Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan, baik secara individu maupun kelompok.⁸⁵ Hasil adalah buah dari suatu usaha yang dilakukan baik oleh seseorang atau pun kelompok. Sehingga bila seseorang atau kelompok tidak mau berusaha maka tidak akan memiliki hasil.

⁸³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 140.

⁸⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intregasi dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 151.

⁸⁵ Syaiful Bahri D., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti minat yang rendah, tentu hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anakyang belajar dengan minat yang tinggi, dan seterusnya.⁸⁶ Hasil belajar juga merupakan suatu kemampuan internal (capability) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (performance).⁸⁷ Siswa yang mengetahui kemampuan dirinya sendiri dan dapat memaksimalkan maka peluang seseorang untuk berprestasi akan lebih besar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.⁸⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar ini sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.⁸⁹ Dalam hasil belajar juga ada faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

⁸⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 106-107.

⁸⁷ S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 144.

⁸⁸ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 34.

⁸⁹ Mulyono Adburrohman, Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

c) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu.⁹⁰ Faktor-faktor tersebut adalah :

6) Faktor kesehatan

Dalam proses belajar siswa/individu harus dalam keadaan sehat luar dan dalam. Karena siswa yang mengalami gangguan kesehatan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.⁹¹ Kesehatan seorang siswa sangatlah berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan siswa yang kesehatannya terganggu maka dalam proses belajar dan proses berfikirnya terganggu maka dapat mengganggu hasil belajar siswa.

7) Faktor kecerdasan/intelegensi

Menurut Dimiyati dan Mujiono yang mengutip dari Wechler, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.⁹²

8) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong

⁹⁰ Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

⁹¹ Ibid, 6.

⁹² Dimiyati, et. al, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 245.

seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesial dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.⁹³

9) Kelelahan

Perasaan lelah jasmani biasanya mempengaruhi keadaan rohani, demikian juga sebaliknya. Orang yang mengalami kelelahan rohani harus berfikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.⁹⁴ Orang yang mengalami lelah secara pikiran maka juga akan berefek pada badannya yang juga merasakan lelah yang sama.

10) Minat

Belajar dengan minat akan mendorong seseorang siswa/individu untuk belajar lebih baik. Minat ini timbul apabila tertarik akan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan sesuatu yang di pelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.⁹⁵ Minat dalam belajar dapat mendorong seseorang untuk lebih giat, aktif, dan lebih semangat sehingga nantinya hasil belajar yang didapat akan baik.

d) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah :

4) Faktor keluarga

⁹³ Purwanto, Psikologi Pendidikan, 103-104.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 22 .

⁹⁵ Tabrani Rusyam, et. al. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 24.

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anaknya serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.⁹⁶

5) Faktor sekolah

Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁹⁷ Keadaan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar karena sekolah merupakan tempat siswa untuk menerima pelajaran sehingga secara teoritis sekolah yang baik maka hasil belajar dari siswa juga akan baik.

6) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dalam hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam termasuk dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan

⁹⁶ Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 59.

⁹⁷ Ibid, 59.

udara, sebagainya. Belajar dalam keadaan yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁹⁸

5. Media Gambar

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁹⁹ Gambar adalah tiruan barang dan gambar memiliki kemampuan dapat menyampaikan banyak informasi dengan ringkas dan dapat lebih mudah diingat dari pada dengan kata-kata yang panjang.¹⁰⁰ Dengan menggunakan media pesan dari guru dapat dihantarkan dengan media tersebut.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰¹

⁹⁸ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka setia, 1997), 103.

⁹⁹ Djamarah., Strategi Belajar-Mengajar ,136.

¹⁰⁰ M. Subana dan Sunarti, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 322.

¹⁰¹ Usman M. Basyruddin, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 12.

Media sebagai alat bantu dalam pembelajaran juga memiliki fungsi. Fungsi media tidak hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Fungsi lain dari media antara lain:

- 6) Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru
- 7) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi lebih konkrit)
- 8) Menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar
- 9) Semua indera siswa dapat diaktifkan
- 10) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya¹⁰²

Klasifikasikan ciri utama media ada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual juga di bedakan menjadi tiga bentuk yaitu gambar visual, garis (linier graphic) dan simbol. Selain itu, dia juga membedakan media siar (transmission) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media yaitu: media audio-visual gerak, audio visual diam, audio semi-gerak, visual gerak, visual diam, visual semi-gerak, audi, dan media cetak.¹⁰³ Jadi media pada intinya memiliki tiga pokok yaitu terdiri dari media suara, gambar, dan gerak. Dari ketiganya dapat dipadukan untuk membentuk media belajar.

Salah satu dari ketiga pokok media pembelajaran adalah media gambar atau visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan

¹⁰² Asnawir, Media Pembelajaran, 20-25.

¹⁰³ Ibid, 27.

indra penglihatan.¹⁰⁴ Media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.¹⁰⁵ Media gambar adalah media yang menampilkan gambar seperti foto, lukisan, dan gambar yang menyerupai aslinya sehingga tidak terjadi salah persepsi dalam penjelasan media gambar dengan aslinya.

Pemanfaatan media gambar berarti mengusahakan media gambar dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan media gambar dalam pembelajaran dapat merangsang minat dan perhatian siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi informasi bahan dalam pembelajaran yang menyertainya. Beberapa kelebihan media gambar adalah:

- 5) Sifatnya konkrit. Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah di banding dengan media verbal semata.
- 6) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 7) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

¹⁰⁴ Djamarah., Strategi Belaja-Mengajar, 141.

¹⁰⁵ Robertus Angkowo, Optimalisasi Media Pembelajaran, (Jakarta: Grasindo,2007), 26.

- 8) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.¹⁰⁶

Media gambar juga memiliki kelebihan yaitu:¹⁰⁷

- 1) Mudah dimanfaatkan karena praktis.
- 2) Cara memperolehnya mudah dan harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.
- 3) Detail gambar memungkinkan sesuatu yang tidak mungkin untuk dipelajari.
- 4) Gambar dapat membantu menghindari dan membetulkan kesalahan konsep.
- 5) Gambar dapat menimbulkan stimulus untuk belajar lebih lanjut.
- 6) Gambar dapat membantu memfokuskan perhatian sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar aktif.
- 7) Membangkitkan daya ingat.

Media gambar juga memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Kelebihan penjelasan dari guru dapat menimbulkan penafsiran berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak.
- 2) Penghayatan terhadap materi kurang karena penggunaan media gambar hanya mengandalkan indra penglihatan.
- 3) Tidak meratanya penggunaan media gambar bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan.¹⁰⁸

¹⁰⁶ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html.24-10->

¹⁰⁷ TIM LAPIS PGMI, Bahasa Indonesia Paket 8.

¹⁰⁸ Usman, et. al, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 50-51.

Manfaat dari media gambar adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

- 1) Berupa satuan lukisan/gambar.
- 2) Menyampaikan suatu pesan atau ide tertentu.
- 3) Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian.
- 4) Menangkap penglihatan dengan seksama terhadap orang-orang yang melihatnya.
- 5) Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya.
- 6) Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak.
- 7) Merangsang orang yang melihat untuk melaksanakan dari gambar.
- 8) Berani, langsung, dinamis dan menimbulkan kejutan.
- 9) Ilustrasi tidak terlalu banyak, marik, dan mudah dimengerti.

6. IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) berasal dari bahasa latin scientia yang arti harfiahnya pengetahuan tetapi berkembang menjadi khusus IPA (sains). Sains sebagai proses merupakan langkah - langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam.¹¹⁰ Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam.¹¹¹

¹⁰⁹ Ahmad Rohani, Media Intruksional Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 76-77.

¹¹⁰ <http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/penegertian-pendidikan-ipa.html>

¹¹¹ Patta Bundu, Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 9-10.

IPA tidak begitu saja lahir, tetapi ilmu ini mengalami perkembangan yang berdasarkan catatan sejarah, perkembangan IPA tidak lepas dari hasil pemikiran para ahli filsafat kuno.¹¹²

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³ IPA sebagai pemupuk sikap, di dalam konteks pengajaran IPA, sikap dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan pada anak-anak usia SD/MI adalah: sikap ingin tahu, sikap kerja sama, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas, sikap disiplin diri, sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan tatkala peserta didik melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan observasi lapangan.¹¹⁴

¹¹² Tim Srikandi Eksata, IPA-Biologi (Bandung: Srikandi Empat Widya Utama, 2012), 3.

¹¹³ Ibid, 4-5.

¹¹⁴ Agus Sugianto. et al, Pembelajaran IPA MI (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), 12-14.

Sains atau ilmu alam adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang dunia sekitar, sains juga merupakan pengetahuan gejala alam yang sering digolongkan sebagai ilmu alam.¹¹⁵ Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang berperan penting dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Dengan menggunakan ilmu IPA maka fakta-fakta dari alam yang masih menjadi rahasia dapat dijabarkan/dipelajari dan selanjutnya untuk dikembangkan agar lebih bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian ilmu IPA di harapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk belajar terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat di manfaatkan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya IPA dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu :¹¹⁶

- d) IPA sebagai produk merupakan informasi tentang semesta yang merupakan hasil temuan-temuan para ahli berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- e) Makna IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan melalui metode ilmiah. Pada anak-anak usia SD/MI, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap, kesinambungan, dan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh, sehingga harapannya anak-anak SD/MI mampu melakukan penelitian secara sederhana. Pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan metode ilmiah.

¹¹⁵ Surjani Wonorahardjo, Dasar – dasar Sains (Jakara: Indeks, 2011), 11.

¹¹⁶ Sugiato. Et. al, Pembelajaran IPA MI, 1-10.

- f) Didalam konteks pengajaran IPA sikap dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah yang memungkinkan dapat dikembangkan pada anak-anak SD?MI adalah sikap ingin tahu dan sikap ingin mendapatkan.

Dalam pembelajaran IPA juga diatur tentang tujuan dari pembelajaran IPA oleh Menti Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 dijelaskan, bahwa maa pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : ¹¹⁷

- 8) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptanya.
- 9) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 11) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 12) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 13) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

¹¹⁷ Peraturan Menti Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2006.

14) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SP/MTs.

Selain itu dalam permendiknas juga dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI mempunyai fungsi diantaranya :

- 11) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan ketrampilan proses.
- 12) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum terhadap ciptaanya.
- 13) Mengembangkan sikap dan nilai.
- 14) Mengembangkan minat peserta didik terhadap IPA.
- 15) Mengembangkan konsep-konsep IPA sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹⁸
- 16) Sains membantumanusia berfikir dalam pola sistematis.
- 17) Sains dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antar gejala alam.
- 18) Sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari.
- 19) Sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia.
- 20) Sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya mengenai alam.¹¹⁹

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Surjani Wonorahardjo, Dasar-dasar Sains (Jakarta: PT Indeks, 2010), 11-12.

Maka dengan demikian pembelajaran IPA memiliki tujuan dan fungsi yang jelas yang telah tertera dalam permendiknas. Dalam permendiknas No. 24 Tahun 2006 di tekankan bahwa pembelajaran IPA yang diajarkan untuk SD/MI adalah IPA yang bersifat sederhana untuk lebih mengenali diri sendiri dan lingkungan serta menambah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam semesta, selain itu juga agar lebih mengenali keadaan alam di sekitarnya sehingga dapat menjaga, melestarikan, dan memanfaatkannya dengan tidak berlebihan agar tetap terjaga keseimbangan alam yang telah ada.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian di perpustakaan STAIN Ponorogo terdapat beberapa mahasiswa yang menulis tentang hasil belajar dan media pembelajaran. Adapun penelitian tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Faridatus Sholikhah, dengan judul Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Mendeskripsikan Binatang dan Tumbuhan. Dengan kesimpulan penelitian:

- c. Penerapan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mendeskripsikan binatang dan tumbuhan pada siswa kelas II SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dari keaktifan siswa dikelas. Pada siklus I mencapai 45,17% dan siklus kedua 77,43%.

- d. Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan binatang dan tumbuhan pada siswa kelas II SDN 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil nilai siswa-siswi yang tuntas pada siklus I mencapai 58,07% dan siklus II mencapai 80,65%.¹²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Arina Manasikana, dengan judul Penerapan Media Gambar Berangkai terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kesimpulan penelitian :

- c. Penerapan media gambar berangkai dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada siklus I mencapai 55% dari 20 siswa dan siklus II mencapai 70% dari 20 siswa, siklus III mencapai 85% dari 20 siswa.
- d. Penerapan media gambar berangkai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas III MIN Tamanarum Magetan. Pada siklus I mencapai 40% dari 20 siswa, siklus II 75% dari 20 siswa, dan siklus III 85% dari 20 siswa.¹²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyunengdyah, dengan judul Upaya Meningkatkan Daya Ingat Melalui Media Gambar dan Strategi Card

¹²⁰ Faridatus Sholikhah, Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Mendeskripsikan Binatang dan Tumbuhan, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo, 2014).

¹²¹ Arina Manasikana, Penerapan Media Gambar Berangkai Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo, 2011).

Sort pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peran Setiap Anggota Keluarga Kelas II di MI Al-Islamiah Sambit Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan kesimpulan penelitian :

- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al-Islamiah Sambit Ponorogo kelas II dengan menggunakan media gambar dan Card Sort untuk meningkatkan daya ingat siswa/siswi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pokok bahasan perang setiap anggota keluarga peneliti dapat mengambil kesimpulan secara global, bahwa daya ingat siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari kemampuan siswa/siswi dalam berfikir cepat, kemampuan siswa/siswi dalam memberikan tanggapan, dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus pertama daya ingat siswa/siswi 6 mencapai 42,85%, pada siklus kedua daya ingat siswa/siswi 11 mencapai 78,57%, dan pada siklus ketiga daya ingat siswa/siswi 14 mencapai 100%.¹²²

Dari karya ilmiah yang telah ditulis di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang penggunaan media. Pada khususnya media gambar yang diterapkan pada suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Pada penelitian yang akan peneliti

¹²² Dwi Wahyunengdyah, Upaya Meningkatkan Daya Ingat Melalui Media Gambar dan Strategi Card Sort Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peran Setiap Anggota Keluarga Kelas II di MI Al-Islamiah Sambit Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Ponorogo, 2013).

lakukan adalah membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar. Selain itu peneliti juga sudah memilih tempat penelitian yang memiliki kesamaan lingkungan dikarenakan peneliti mengambil tempat penelitian yaitu pada satu MIN yang memiliki kelas paralel.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

“Jika kelas menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil belajar kelas yang menggunakan media gambar lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA”.

H. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.¹²³ Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu adanya pembuktian dengan cara melakukan penelitian lebih mendalam, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

¹²³ Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162.

Ha : Ada atau terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar pada pelajaran IPA kelas tiga MIN Paju.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Paju

Lembaga pendidikan MIN Paju terletak 1 km seane alun-alun Kota Ponorogo, tepatnya di Kelurahan Paju Kecamatan Kota Ponorogo. Berada di atas area seluas 396 m².

MIN Paju berawal dari Madrasah Ibtidaiyah Fillial Bogem yang terletak di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo, yang pada perkembangannya ternyata masyarakat lingkungan tidak ada perhatian terutama tidak adanya minat menyekolahkan putra-putrinya ke Madrasah. Sehingga sebagai alternatif pemecahan adalah harus relokasi di daerah lain.

Pada tanggal 03 Pebruari 1997 madrasah ini telah berubah status menjadi madrasah negeri yaitu MIN Paju yang sekaligus satu-satunya MIN pertama di Wilayah Kecamatan Kota Ponorogo, namun masih bertempat di rumah Ibu Rohmah.

Perkembangan gedung MIN Paju baru terialisir 1 tahun setelah penegerianya itu tahun 1998 yang merupakan dana dari APBN Kabupaten Ponorogo dan pada tahun 1999 mendapatkan dana dari

Proyek Inpres TA 1998/1999 untuk pembangunan 2 lokal (kelas) dan 1 kantor.

Sejak peneraian dan menempati gedung MIN Paju, sampai sekarang madrasah tetapi eksis dalam menunjang program pemerintah untuk mengembangkan anak didik yang memiliki integritas kepribadian yang utuh, cerdas, terampil dan mampu menjadi uswatun hasanah di tengah-tengah masyarakat.

Adapun yang menjadi latarbelakang berdirinya MIN di Kecamatan Ponorogo ini adalah adanya tuntutan dan harapan masyarakat tentang pentingnya pendidikan berciri khas Islam di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis.

2. Identitas

Nama Madrasah : MI Negeri Paju Ponorogo

N.S.M : 111.1.35..02.0007

N.I.S : 110010

NPSN : 2051040120510438

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi : Daerah Kabupaten Ponorogo

Kecamatan : Ponorogo

Desa/kelurahan : Paju

Jalandannomor : Jl. KH. Al-Muhtaromno. 28

Kodepos : 6341564351

Telepon	: 0352 7100205k0352 kode : 0352
Daerah	: Pinggiran Kota
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1997
Kegiatan belajar-mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik Lembaga
Luas bangunan	: 427.40 m ²
Jarak ke pusat kecamatan	: 3 km
Jarak ke pusat kota	: 1.5 km
Terletak pada lintasan	: Desa
Jumlah keanggotaan rayon/KKM	: 14 sekolah
Organisasi penyelenggara	: Departemen Agama
Status kepemilikan tanah	: Tanah BMN dan tanah Wakaf

3. Visi dan Misi

a) Visi MI Negeri Paju Ponorogo

Terwujudnya madrasah yang berkualitas berwawasan islami

Indikatornya :

- 1) Tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas berwawasan islami.
- 2) Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam lingkungan hidupnya.

- 3) Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam UN dan UAMBN, Kemampuan bahasa Arab/Inggris, olah raga dan seni.
- 4) Peserta didik mampu bersaing dalam perlombaan baik bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Terciptalingkungan madrasah aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami.
- 6) Tersedianyasaradanprasaranapendidikanberkualitas yang lengkap.
- 7) Terjadinyapeningkatankwalitassetiapementerkaitdariwaktu-kewaktu.

b) MISI

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Meningkatkan pengadaan Sarana dan prasarana yang memadai dan berkwalitas.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi dan talenta yang dimiliki dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, baik dalam intra maupun ekstrakurikuler.
- 4) Membudayakan dan menanamkan akhlaq al-karimah semua subyek pendidik dalam lingkungan, sekolah, keluarga dan masyarakat

- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.
- 6) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya(khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan kualitas secara intensif kepada seluruh wargamadrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Madrasah dan Komite Madrasah.

4. Sarana dan Prasarana

MIN Paju memiliki bangunan kelas yang terpisah menjadi tiga bagian. Di MIN Paju kepala sekolah dan guru memiliki kantor yang berbeda ruangan. Kepala sekolah memiliki kantor sendiri yang ditempati beserta wakil kepala sekolah. Keadaan kantor yang digunakan sangat rapi dan fasilitas penunjang untuk kegiatan administrasi sudah tercukupi dan memiliki petugas tata usaha sendiri sehingga meringankan tugas guru. Disamping kantor terdapat masjid milik masyarakat yang juga digunakan

oleh MIN Paju untuk melakukan pembiasaan siswa untuk sholat duha yang diawasi dan juga diikuti oleh guru-guru MIN.

Pokok penelitian ini terfokus pada kelas tiga yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Pada kelas tiga A keadaan kelasnya sama dengan kelas tiga B yaitu terdiri dari 15 siswa. Sedangkan untuk guru terdapat satu meja dan satu kursi. Suasana kelas sangat mendukung untuk belajar karena terdapat banyak tulisan-tulisan yang memacu motifasi siswa untuk terus belajar.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian komparasi hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar, peneliti memilih mata pelajaran IPA pada siswa kelas tiga MIN Paju. Untuk media gambar yang digunakan berasal dari internet yang mana gambar digunakan untuk media sudah disesuaikan oleh guru guna mempermudah penyampaian materi pelajaran IPA. Sedangkan pada kelas yang lainnya yaitu tanpa menggunakan media gambar. Cara penyampayan pelajaran yang digunakan adalah dengan cara guru menerangkan dan diperkuat dengan guru membuat catatan di papan tulis.

Tes hasil belajar yang dilakukan kepada dua kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar dilakukan pada waktu yang sama dan soal ujian yang sama pula. Ini bertujuan agar tidak ada kebocoran soal dan agar tidak ada perbedaan dalam soal agar benar-benar nampak ada atau tidak ada perbedaan dalam hasil belajar siswa. Soal ujian yang digunakan adalah soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA yang mengajar dua kelas

tersebut. Guru dalam membuat soal ujian telah menyesuaikan dengan indikator.

C. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui tentang hasil belajar IPA siswa kelas tiga di MIN Paju antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar dalam sistem pembelajarannya. Hasil belajar IPA siswa kelas tiga MIN Paju dapat dilihat pada tabel hasil nilai berikut ini:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas tiga MIN Paju yang menggunakan media gambar.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar

Hasil Belajar Siswa	Frekuensi
10	2
9	7
8	4
7	1
6	0
5	1
Jumlah	15

2. Hasil belajar IPA siswa kelas tiga MIN Paju yang tidak menggunakan media gambar.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Media gambar

Hasil Belajar Siswa	Frekuensi
---------------------	-----------

10	2
9	1
8	2
7	1
6	3
5	6
Jumlah	15

Analisis data akan diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji apakah variansi yang akan dibandingkan dalam kondisi yang sama. Maka selanjutnya data akan dilanjutkan dengan uji tes “t”.

1. Uji Normalitas Kelas yang Menggunakan Media Gambar

Langkah 1 : merumuskan hipotesa

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : menghitung rata-rata dan standar deviasi dengan tabel

Tabel 4.3
Perhitungan Rata-rata dan SD pada Kelas yang Menggunakan
Media Gambar

X	F	FX	x'	fx'	X' 2	fx' 2
10	2	20	1	2	1	2
9	7	63	0	0	0	0
8	4	32	-1	-4	1	4
7	1	7	-2	-2	4	4
6	0	0	-3	0	9	0
5	1	5	-4	-4	16	16
Jumlah	15	127	-9	-8	31	26

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{127}{15}$$

$$= 8,46667$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{n} - \left(\frac{\sum fX'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{26}{15} - \left(\frac{-8}{15}\right)^2}$$

$$= 1,203698$$

Langkah 3 : menghitung nilai fkb

Langkah 4 : menghitung masing-masing frkuensi dibagi jumlah data

Langkah 5 : menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data

Langkah 6 : menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data

Nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir

dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7 : menghitung $P \leq Z$

probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z. Untuk melihat nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 8 : untuk nilai L didapat dari selisih kolom 5 dan 7.

Tabel 4.4
Data Perhitungan Uji Normalitas Kelas yang Menggunakan Media Gambar dengan Rumus Lillivors

X	F	FX	FKB	F/N	FKB/N	Z	$P \leq Z$	L
10	2	20	15	0,133333	1	-1,273852	0,898	0,102
9	7	63	13	0,466667	0,866667	0,443079	0,87	-0,00333
8	4	32	6	0,266667	0,4	-0,38769	0,3483	0,0517
7	1	7	2	0,066667	0,133333	-1,21847	0,4522	-0,31887
6	0	0	1	0	0,066667	-2,04924	0,0207	0,045967
5	1	5	1	0,066667	0,066667	-2,88001	0,002	0,064667
Jumlah	15	127	38	1	2,533333	-4,81848	2,5912	-0,05787

Langkah 9 : Hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan melihat tabel dengan $n = 15$ dan taraf

signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel lillifors adalah 0,22. Kriteria pengujian terima H_0 $0,102 < 0,22$. Dengan melihat hasil tabel L maksimum adalah 0,102 maka nilai tersebut lebih kecil dari L tabel sehingga H_0 diterima dan berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kelas yang Tidak Menggunakan Media Gambar

Langkah 1 : merumuskan hipotesa

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : menghitung rata-rata dan standar deviasi dengan tabel

Tabel 4.5
Perhitungan Rata-rata dan SD pada Kelas yang Tidak Menggunakan Media Gambar

X	F	FX	X'	FX'	X ²	FX' ²
10	2	20	5	10	25	100
9	1	9	4	4	16	16
8	2	16	3	6	9	36
7	0	0	2	0	4	0
6	4	24	1	4	1	16
5	6	30	0	0	0	0
JUMLAH	15	99	15	24	55	168

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{99}{15}$$

$$= 6,6$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{n} - \left(\frac{\sum fX'}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{168}{15} - \left(\frac{24}{15}\right)^2}$$

$$= 2,939388$$

Langkah 3 : menghitung nilai fkb

Langkah 4 : menghitung masing-masing frkuensi dibagi jumlah data

Langkah 5 : menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data

Langkah 6 : menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data

Nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7 : menghitung $P \leq Z$

probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z . Untuk melihat nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 8 : untuk nilai L didapat dari selisih kolom 5 dan 7.

Tabel 4.6
Data Perhitungan Uji Normalitas Kelas yang Tidak Menggunakan Media Gambar dengan Rumus Lillivors

X	F	FX	FKB	F/N	FKB/N	Z	P<=Z	L
10	2	20	15	0,133	1	1,156703	0,8749	0,1251
9	1	9	13	0,067	0,866667	0,816497	0,791	0,075667
8	2	16	12	0,133	0,8	0,47629	0,6808	0,1192
7	0	0	10	0	0,666667	0,136083	0,5517	0,114967
6	4	24	10	0,267	0,666667	-0,20412	0,9207	-0,25403
5	6	30	6	0,4	0,4	-0,54433	0,7946	-0,3946
JUMLAH	15	99	66	1	4,4	1,837117	4,6137	-0,2137

Langkah 9 : Hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dengan melihat tabel dengan $n = 15$ dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel lillifors adalah 0,22. Kriteria pengujian terima $H_0 = L$ hitung $< L$ tabel maka $0,1251 < 0,22$. Dengan melihat hasil tabel L maksimum adalah 0,1251

maka nilai tersebut lebih kecil dari L tabel sehingga H_0 diterima dan berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini juga diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih.¹²⁴

Untuk menganalisis data penelitian ini akan menggunakan rumus harley dikarenakan memiliki nilai sampel yang masing-masing kelas 15 sampel.

Langkah 1 : hipotesa

H_0 = data homogen

H_a = data tidak homogen

Langkah 2 : membuat tabel masing masing kelas

Tabel 4.7
Menghitung SD Kelas yang Menggunakan Media Gambar

X	F	FX	X^2	FX^2
10	2	20	100	200
9	7	63	81	567
8	4	32	64	256
7	1	7	49	49
6	0	0	36	0
5	1	5	25	25
Jumlah	15	127	355	1097

¹²⁴Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 212.

Tabel 4.8
Menghitung SD Kelas yang Tidak Menggunakan Media Gambar

Y	F	FY	Y ²	FY ²
10	2	20	100	200
9	1	9	81	81
8	2	16	64	128
7	0	0	49	0
6	4	24	36	144
5	6	30	25	150
JUMLAH	15	99	355	703

Langkah 2 : Menghitung SD

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n_x} - \left(\frac{\sum fX}{n_x}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1097}{15} - \left(\frac{127}{15}\right)^2}$$

$$= 1,203698$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{n_y} - \left(\frac{\sum fY}{n_y}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1097}{15} - \left(\frac{127}{15}\right)^2}$$

$$= 1,818424$$

Langkah 3 : Menggunakan rumus Harley

$$F(\max) = \frac{SD_y}{SD_x}$$

$$= \frac{1,818424}{1,203698}$$

$$= 2,282209$$

Langkah 4 : membandingkan F (max) hasil hitung dengan F (max)

tabel. Dengan $db = (n-1;k) = (15-1;2) = (14;2)$ pada taraf signifikansi 5% didapat 3,54. Kriteria pengujian H_0 diterima bila F (max) hitung $< F$ (max) tabel maka dari tabel diatas $2,282209 < 3,54$. Dengan demikian berarti data dinyatakan homogen

Setelah mendapat data yang dinyatakan sebagai data yang homogen maka pertama dilakukan adalah mengkategorikan hasil belajar IPA kelas tiga MIN Paju. Dari data yang telah dikumpulkan. Pengkategorian ini dilakukan guna untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Pengelompokan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1xSD$ adalah kategori siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1xSD$ adalah kategori siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.
- Skor antara $Mx - 1xSD$ dan $Mx + 1 x SD$ adalah kategori siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang.

Adapun perhitungannya untuk kelas yang menggunakan media gambar adalah¹²⁵:

$$\begin{aligned} Mx + 1xSD &= 8,466667 + 1x1,203698 \\ &= 8,466667 + 1,203698 \\ &= 9,670365 \\ &= 10 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1xSD &= 8,466667 - 1x1,203698 \\ &= 8,466667 - 1,203698 \\ &= 7,262969 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat menentukan kategori hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar sebagai berikut.

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Gambar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>9	2	13,33%	Baik
2	8-9	11	73,33%	Cukup
3	<8	2	13,33%	Kurang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

¹²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

- a) Kategori hasil belajar siswa tinggi adalah berjumlah 2 siswa dengan prosentase 13,33%.
- b) Kategori hasil belajar siswa sedang adalah berjumlah 11 siswa dengan prosentase 73,33%.
- c) Kategori hasil belajar siswa rendah adalah berjumlah 2 siswa dengan prosentase 13,33%.

Perhitungan untuk kelas yang tidak menggunakan media gambar adalah:

$$Mx + 1xSD = 6,6 + 1 \times 1,818424$$

$$= 6,6 + 1,818424$$

$$= 8,418424$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1xSD = 6,6 - 1 \times 1,818424$$

$$= 8,466667 - 1,818424$$

$$= 4,781576$$

$$= 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.10
Kategori Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Media Gambar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>7	5	33,33%	Baik
2	6-7	4	26,67%	Cukup
3	<6	6	40%	Kurang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kategori hasil belajar siswa tinggi adalah berjumlah 5 siswa dengan prosentase 33,33%.
- b) Kategori hasil belajar siswa sedang adalah berjumlah 4 siswa dengan prosentase 26,67%.
- c) Kategori hasil belajar siswa rendah adalah berjumlah 6 siswa dengan prosentase 40%.

4. Tes “t”

Selanjutnya data di analisa dengan uji tes t. Pada uji ini peneliti menggunakan rumus dimana sampel tidak memiliki hubungan dikarenakan sampel yang digunakan adalah sampel lepas atau berbeda individu dan berbeda kelas.

Langkah 1 : hipotesa

Ho : tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas tiga MIN Paju.

Ha : ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA kelas tiga MIN Paju.

Langkah 2 : membuat tabel

Tabel 4.11
Menghitung SD Kelas yang Menggunakan Media Gambar

X	F	X'	FX'	X ²	FX ²
10	2	1	2	1	2
9	7	0	0	0	0
8	4	-1	-4	1	4
7	1	-2	-2	4	4
6	0	-3	0	9	0
5	1	-4	-4	16	16
Jumlah	15		-8		26

Tabel 4.12
Menghitung SD Kelas yang Tidak Menggunakan Media Gambar

Y	F	Y'	FY'	Y ²	FY ²
10	2	5	10	25	50
9	1	4	4	16	16
8	2	3	6	9	18
7	0	2	0	4	0
6	4	1	4	1	4
5	6	0	0	0	0
JUMLAH	15	15	24	55	88

Langkah 3 : menghitung mean dari X dan Y

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{n_x} \right) \\
 &= 9 + 1 \left(\frac{26}{15} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 8,46667$$

$$M_y = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{n_y} \right)$$

$$= 5 + 1 \left(\frac{88}{15} \right)$$

$$= 6,6$$

Langkah 4 : menghitung SDx dan Sdy.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n_x} - \left(\frac{\sum fx}{n_x} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1097}{15} - \left(\frac{127}{15} \right)^2}$$

$$= 1,203698$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n_y} - \left(\frac{\sum fy}{n_y} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1097}{15} - \left(\frac{127}{15} \right)^2}$$

$$= 1,818424$$

Langkah 5 : menghitung standar error antara variabel x dan y.

$$SE_x = \frac{SD_x}{\sqrt{n_x - 1}}$$

$$= \frac{1,203698}{\sqrt{15 - 1}}$$

$$= 0,321702$$

$$SE_y = \frac{SD_y}{\sqrt{ny - 1}}$$

$$= \frac{1,818424}{\sqrt{15 - 1}}$$

$$= 0,485994$$

Langkah 6 : menghitung standar error perbedaan antara variabel x dan

variabel y.

$$SE_{x-y} = \sqrt{SE_x^2 + SE_y^2}$$

$$= \sqrt{0,321702 + 0,485994}$$

$$= 0,582823$$

Langkah 7 : mencari nilai t_0

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{x-y}}$$

$$= \frac{8,46667 - 6,61333}{0,582823}$$

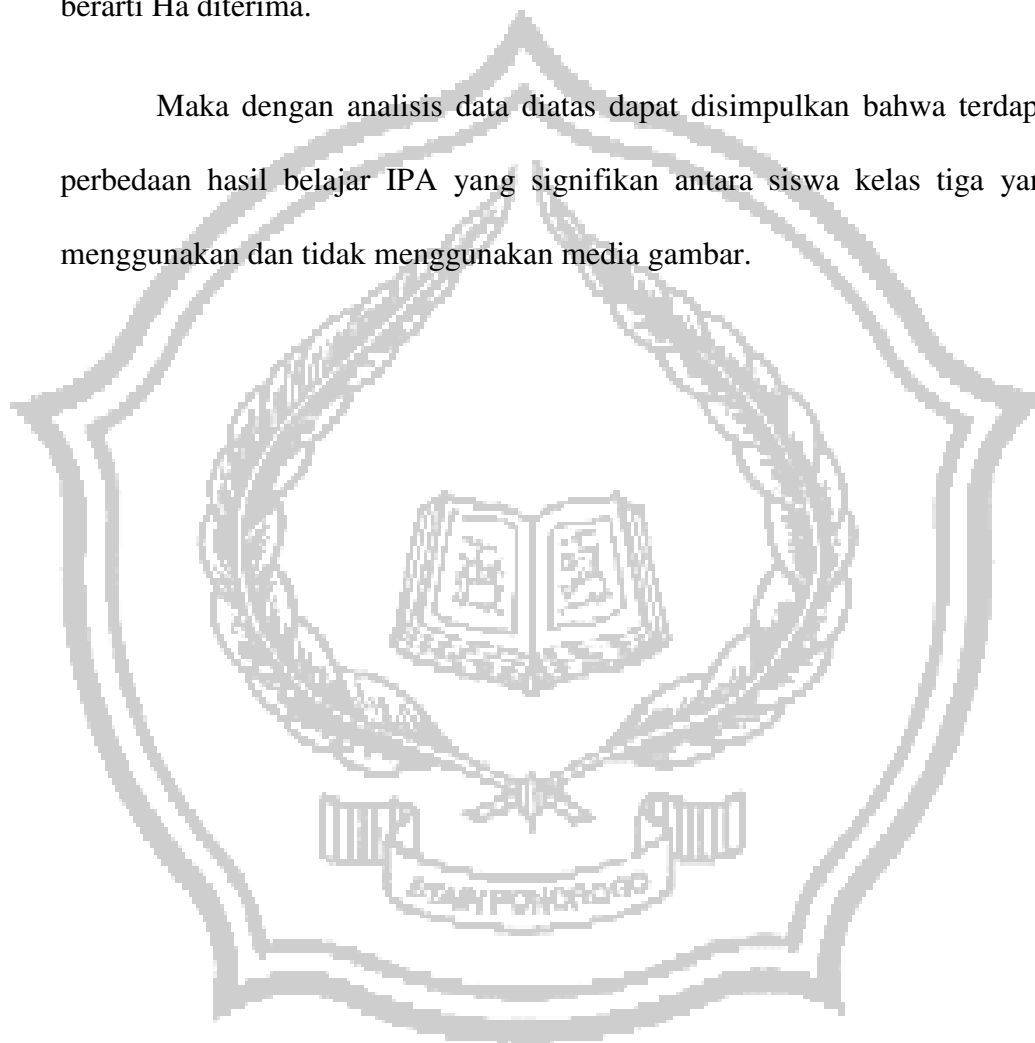
$$= 14,527$$

D. Pembahasan dan Interpretasi

Setelah nilai t_0 diketahui, untuk analisis selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya $db = (n_x + n_y) - 2 = (15 + 15) - 2 = 28$ dan dikonsultasikan dengan tabel nilai “t”.

Pada taraf signifikansi 5%, $t_0 = 14,527$ dan $t_t = 2,05$ maka $t_0 > t_t$ berarti H_a diterima.

Maka dengan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa kelas tiga yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas tiga yang menggunakan media gambar pada pelajaran IPA di MIN Paju siswa yang mendapat hasil belajar tinggi adalah 2 siswa dengan prosentase 13,33%. Untuk siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan prosentase 73.33% sedangkan untuk siswa yang berkategori rendah berjumlah 2 siswa dengan prosentase 13,33%.
2. Hasil belajar siswa kelas tiga yang tidak menggunakan media gambar pada pelajaran IPA di MIN Paju siswa yang mendapat hasil belajar tinggi adalah 5 siswa dengan prosentase 33,33%. Untuk siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan prosentase 26.67% sedangkan untuk siswa yang berkategori rendah berjumlah 6 siswa dengan prosentase 40%.
3. Setelah menginterpretasikan dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media gambar di MIN Paju tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

1. Guru

Agar selalu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa sehingga nantinya guru dapat mengetahui karakter siswa dan terus berperan aktif guna meningkatkan hasil belajar dan proses belajar siswa. Dalam hal ini tentulah memperhatikan gaya belajar dari siswa sehingga siswa dapat nyaman dan mempunyai minat tinggi dalam belajar.

2. Sekolah

Agar menjadikan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mengupayakan sarana penunjang dalam pembelajaran aktif.

3. Peneliti selanjutnya

Agar dapat dijadikan tolak ukur dan dapat menggunakan media gambar yang lebih terprinci bagi peneliti yang melanjutkan penelitian tentang media gambar yang lebih mendalam.

